

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat bergantung pada pendidikan. Manusia mengalami banyak perubahan sebagai akibat dari pendidikan, termasuk sikap, pengetahuan, dan tingkah lakunya. Melalui koneksi dan komunikasi pendidikan bertujuan untuk mendukung anak dalam mewujudkan potensi dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak-anak membantu membentuk karakter mereka dan memberi mereka keterampilan yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang percaya diri. Anak-anak yang lebih percaya diri akan berinteraksi di lingkungan kelas dengan lebih alami. Salah satu dari sekian banyak aspek yang akan berdampak pada perkembangan kepribadian yang positif adalah kepercayaan diri.

Rasa percaya diri merupakan modal dasar bagi anak untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Memiliki kepercayaan diri akan memungkinkan anak untuk tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan, sehingga menjadi individu yang sehat dan mandiri. Jika anak tidak memiliki rasa percaya diri, anak akan sulit bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Kurang percaya diri juga dapat menimbulkan masalah bagi anak dalam proses belajar. Salah satu permasalahan yang muncul adalah masih adanya siswa yang mencontek dan bekerja sama dengan teman saat ujian. Selain itu, masalah yang muncul akibat anak kurang percaya diri adalah tidak berani mengungkapkan pendapatnya, dan anak tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Hal ini dikarenakan anak merasa malu, tidak terbiasa, dan takut salah menjawab, serta ditertawakan teman-temannya jika salah menjawab. Nyatanya, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Padahal sebenarnya anak itu mampu mengerjakan soal-soal tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil survei berskala nasional pada anak yang kurang percaya diri dengan beberapa kasus di

tahun 2019 tercatat di beberapa sekolah di Jawa Timur. (Kriminologi *et al.*, 2019) menurut dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ketidakpercayaan diri anak Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, jumlah anak insecure di Indonesia mencapai 1.756 pada tahun 2020, 2.549 pada tahun 2021, dan 3.707 pada tahun 2022. Ini menyiratkan peningkatan 10,9% dari 2020-2022. Kasus-kasus ini mencakup berbagai kasus kurangnya kepercayaan diri anak-anak, termasuk prestasi akademik yang buruk, nilai yang tidak sesuai yang dicapai, gejala emosional yang tidak biasa, dan kecurangan. Pertumbuhan tahunan sebesar 10,9% (Departemen Statistik Politik dan Keamanan). Dari data di atas terlihat bahwa perilaku kurang percaya diri kemungkinan besar dilakukan oleh anak. Hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap 25 anak di SMK Negeri 2 Sukorejo mengungkapkan bahwa banyak anak yang kurang percaya diri saat bersekolah. Terdapat beberapa anak mengalami kesulitan dalam percaya diri seperti halnya mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum (81%), sulit berdiskusi dengan temannya (45,5%), takut salah dengan jawaban yang ingin dia ungkapkan (68,2%), merasa dirinya jelek (45,5%), merasa dirinya tidak bisa dengan apa yang dia kerjakan (72,7%) dan tidak bisa mengontrol emosi ketika berkomunikasi dengan teman (40,5%). Semakin maraknya anak yang tidak percaya diri membuat para anak makin tidak dapat untuk menunjukkan bakat yang mereka punya apalagi banyak orang sekitar yang mempengaruhi mereka untuk tidak maju, dan penilaian-penilaian diri sendiri itu juga penting bagi seorang anak. Konsep diri adalah peranan penting terhadap kepercayaan diri untuk menilai dirinya betapa berharganya kita. Menurut Lauster (2018), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pendidikan, harga diri, konsep diri, dan pengalaman.

Konsep diri memiliki dampak yang cukup besar terhadap kepercayaan diri, dan betapa pentingnya untuk memperhatikan dan mengevaluasi bagaimana kita melihat diri kita sendiri. Memperkuat konsep diri yang positif dengan mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam hal kepercayaan diri. Menurut Santok (2019), konsep diri penting untuk kepercayaan diri, dan kita sebagai pendidik, orang tua, dan

pemain penting lainnya dalam kehidupan anak, karena membantu membangun konsep diri yang positif dan mendukung perkembangan konsep diri mereka. Kepercayaan diri.

Menurut Gunawan (2019), terdapat korelasi yang kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Orang dengan konsep diri positif dapat berkembang menjadi orang yang percaya diri, sedangkan orang dengan konsep diri negatif tidak bisa memiliki kepercayaan diri. Savira dan Suhardhani (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, yaitu makin positif konsep diri akan diikuti makin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya makin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan makin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Mufarohah

Alwisol (2017) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA2 ajaran 2013/2014 SMA Putra Tangerang, artinya tinggi rendahnya konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Seperti halnya konsep diri yang negatif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang rendah, sedangkan konsep diri yang positif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Walgito (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, seperti halnya individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan konsep diri yang negatif akan mampu menjadikan kepercayaan diri yang sangat rendah.

Menurut Kumara (2019) konsep diri seseorang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yang diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri ini biasanya dihasilkan dari konsep diri seseorang, dan lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya. Menurut Calhoun (2018) seseorang dapat menunjukkan konsep diri yang baik dengan memiliki tingkat kepercayaan diri dan pemahaman diri yang tinggi, yang akan memungkinkannya untuk mengevaluasi dirinya dengan baik dan menerima kehadiran orang lain. Menurut pendapat

Pratama yang diterbitkan tahun 2021, konsep diri yang negatif adalah kepercayaan orang yang kurang percaya diri.

Menurut Cahyaningsih (2018), meminimalisir rasa kurang percaya diri dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri, hal tersebut muncul dalam dirinya, dan sebaliknya seseorang dengan harga diri yang rendah akan lebih sulit untuk mengontrol perasaan cemasnya, dan rasa tidak aman. Suminar (2023), berpendapat bahwasannya negatifnya konsep diri menyebabkan kepercayaan diri yang rendah sehingga individu tidak nyaman secara personal, begitu juga sebaliknya positifnya konsep diri mengakibatkan kepercayaan diri yang sangat tinggi. Dan dalam penelitian Mayara dan Mayangsari (2018) mengenai pengaruh antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara konsep diri dan kepercayaan diri, sehingga individu akan menilai dirinya sendiri dengan menurun.

Maka dari latar belakang diatas penulis mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X diSMK Negeri 2 Sukorejo”

B. Rumusan Permasalahan dan Tujuan

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah : Apakah konsep diri berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Sukorejo?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan teori tentang bagaimana konsep diri siswa di SMK Negeri 2 Sukorejo mempengaruhi kepercayaan diri mereka.
- b. Siswa SMK Negeri Sukorejo diharapkan mendapatkan perspektif dan pemahaman baru dari temuan penelitian untuk membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai informasi mengenai pentingnya faktor konsep diri yang dapat berdampak pada kepercayaan diri siswa.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan, khususnya siswa SMK Negeri 2 Sukorejo.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Nurlis	Peran Orang Tua Terhadap Membangun Kepercayaan Diri Remaja	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlis menyatakan taraf signifikan sebesar $0,377 >$ nilai r_{tab} 1%. Dengan demikian dapat dinyatakan signifikan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara orang tua terhadap kepercayaan diri seorang anak sebesar 14%.

Perbedaan :

- 1) Penelitian yang dilakukan Nurlis, variabel yang diteliti adalah Peran Orang Tua sedangkan dalam penelitian ini, variabel Y yang diteliti adalah Kepercayaan Diri Remaja
- 2) Penelitian yang dilakukan Nurlis menggunakan subyek remaja di kelurahan Sindang Barang Kota Bogor sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sukorejo

No.	Peneliti	Judul	Hasil
2	Setiana Pratiwi	Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan $0,000 (p < 0,05)$ dan persamaan garis regresi $Y = 10,917 + 1,600 X$ yang berarti jika prestasi belajar dinaikkan 1% maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 1,600.

Perbedaan :

- 1) Penelitian yang dilakukan Setiana Pratiwi, menggunakan satu variabel X yaitu X Prestasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan X yaitu Konsep Diri.
- 2) Penelitian yang dilakukan Setiana Pratiwi menggunakan subyek kalangan remaja di SMP Negeri 2 Melati, penelitian ini menggunakan subyek remaja di SMK Negeri 2 Sukorejo